

Pengaruh Solo International Performing Arts (SIPA) Terhadap Daya Tarik Wisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

¹Terrensia Sekar Pamastutiningtyas, ²Aidah Setyoning Arum, ³Aulia Septiana, ⁴Desiva Reza Pahlevi, ⁵Lusi Septiowati, ⁶Erwinda Sam Anafih

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar

*e-mail korespondensi: tyasterrensia@umuka.ac.id

Article Info	Abstract
<p><i>Keywords: Tourist Attraction, Economic Growth, SIPA, Arts</i></p>	<p><i>Art is a creation made by humans with the purpose of expressing imagination and ideas, allowing its beauty to be appreciated and enjoyed through the emotional power of art enthusiasts. The city of Surakarta is known for its rich art and culture. Additionally, Surakarta is nicknamed "The Spirit of Java," which means the soul of Java. The Surakarta City Tourism Office provides a platform for cultural performances from both Indonesia and abroad through the Solo International Performing Arts (SIPA). This international art performance event certainly attracts a lot of attention, prompting residents of Surakarta and its surroundings to seize this moment as a business opportunity. This research aims to analyze the impact of SIPA on economic improvement driven by the tourist attraction to Surakarta. The method used by the author in this research is descriptive qualitative, using SWOT analysis with data collection techniques through interviews and literature reviews of articles and journals from electronic databases. The results of this study indicate that the presence of SIPA has a significant impact on the economy due to the tourist attraction to Surakarta.</i></p>
Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Daya tarik wisata, Pertumbuhan Ekonomi, SIPA, Arts</p>	<p>Seni merupakan karya yang diciptakan oleh manusia yang memiliki tujuan mengungkapkan imajinasi dan gagasan sehingga dapat dinikmati dan dihargai keindahannya melalui kekuatan emosi dari penikmat seni. Kota Surakarta dikenal sebagai kota yang kaya akan seni dan budayanya, tidak hanya itu Kota Surakarta juga diberi julukan sebagai “The Spirit Of Java” yang berarti jiwanya Jawa. Dinas Pariwisata Kota Surakarta menyediakan wadah pertunjukan seni budaya baik dari Indonesia maupun luar negeri melalui <i>Solo International Performing Arts (SIPA)</i>. Pertunjukan pagelaran seni internasional ini tentu mengundang banyak antensi, sehingga para warga Surakarta dan sekitarnya menjadikan momen tersebut sebagai peluang bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adanya SIPA terhadap peningkatan ekonomi dari daya tarik wisatawan terhadap Kota Surakarta. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode analisis SWOT dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan <i>literatur review</i> artikel dan jurnal dari database elektronik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya SIPA memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian dari daya tarik wisata Kota Surakarta.</p>

1. PENDAHULUAN

Seni adalah karya luar biasa yang berasal dari ide dan gagasan yang memiliki nilai estetika dapat dinikmati sehingga bisa mempengaruhi perasaan penikmatnya. Seni merupakan karya yang diciptakan manusia dengan mutu tinggi melalui bentuk karya audio visual, tari, lukisan, ukiran, ataupun pertunjukan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan imajinasi serta gagasan sehingga dapat dinikmati dan dihargai keindahannya melalui

kekuatan emosi penikmatnya. Selain sebagai media komunikasi kreatif dan hiburan, seni juga memiliki fungsi sebagai sarana memenuhi nilai seremonial, artistik, naratif, fungsional, dan *persuasive*.

Indonesia dikenal sebagai negara kaya akan budaya dan tradisinya, menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi per November 2022 Indonesia memiliki 11.622 warisan budaya tak benda yang dicatat dan 1.728 yang ditetapkan. Bahkan UNESCO menyebutkan Indonesia sebagai negara super power dalam bidang budaya. Dengan fakta sebesar itu Kota Solo atau biasa dikenal dengan sebutan “*The Spirit of Java*” atau jiwanya Jawa, yang menjadi salah satu kota yang memiliki beragam seni dan budayanya. Namun tidak hanya menjadi pusat budaya di Jawa Tengah, Kota Surakarta atau Kota Solo ini juga menjadi pusat seni kalangan Internasional. Untuk mengusung *city branding* dan sebagai ajang menduniakan seni, Dinas Pariwisata Kota Solo menyiapkan wadah melalui diadakannya *event Solo International Performing Arts* atau biasa dikenal dengan SIPA. (Nur Dewati, Meitolo Hulu. 2023)

Solo International Performing Arts (SIPA) merupakan seni pertunjukan tahunan yang telah diselenggarakan sejak tahun 2009 hingga sekarang, selain itu SIPA juga bertujuan meningkatkan *image* negara terutama Kota Surakarta dalam pagelaran seni yang bersifat internasional. Adanya *event* ini berawal dari perkumpulan pemuda pemudi yang memiliki kecintaan terhadap seni dan budaya serta memiliki talenta untuk berorganisasi hingga membentuk komunitas seni dan menjadi relawan sehingga dapat dicetuskannya *Solo International Performing Arts (SIPA)*. Terselenggaranya *event* yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya ini dipimpin oleh direktur SIPA yaitu Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn. Atau dipanggil Bunda Ira ini dihadiri para seniman dalam negeri maupun luar negeri dengan keunikan masing – masing dengan delegasi yang spektakuler dan megah. Hal tersebut yang menjadikan daya tarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk datang menyaksikan *event* ini. (<https://sipafestival.com/>)

Dampak ekonomi dari *event Solo International Performing Arts (SIPA)* yang diselenggarakan tiap tahun ini merupakan *event* besar yang tentu membuka peluang bagi peningkatan perekonomian daerah setempat, *event* ini membuat adanya peluang-peluang usaha bagi pelaku UMKM dan juga memberikan peluang jasa lainnya seperti sektor transportasi, hotel dan tempat wisata (Asri, 2021). Daya tarik wisata ini merupakan suatu bentukan atau fasilitas yang memiliki hubungan sehingga dapat menarik minat para wisatawan untuk datang ke suatu tempat ataupun daerah wisata. *Solo International Performing Arts (SIPA)* menjadi sasaran yang tepat untuk kunjungan dan meningkatkan daya tarik wisata daerah Kota Surakarta. Para pengunjung SIPA biasanya akan tinggal untuk beberapa hari sebelum dan sesudah *event*, pada kesempatan itu para pengunjung juga berwisata di daerah lain sehingga juga meningkatkan daya tarik wisata Kota Surakarta. (<https://kemenparekraf.go.id>)

Event Solo International Performing Arts (SIPA) ini sukses dalam meningkatkan, mempromosikan dan memberikan dampak ekonomi pada masyarakat sekitar. Peningkatan sektor ekonomi ini menjadi salah satu indikator yang dapat dilihat dan dirasakan bersama dalam mengukur seberapa sukses *event* tersebut dalam memberikan manfaat untuk warga sekitar dalam pelaksanaan *event* tersebut. *Event* SIPA ini tentu saja mendapatkan respon ekonomi dari warga sekitar untuk upaya mendapatkan tambahan penghasilan, para pelaku usaha yang merespon positif akan adanya *event* itu juga turut meningkatkan perekonomian daerah. SIPA juga turut memberikan potensi pada keberagaman industri kecil yang berbasis

sumber daya lokal dan membuka lapangan kerja baru untuk warga sekitar. (Alvia Nur Vida, Moh Hasan Bisri.2020)

Ekonomi atau perekonomian merupakan rangkaian kegiatan memproduksi dan mengonsumsi yang saling berkaitan dan membantu menentukan bagaimana cara dalam mengalokasikan sumber daya yang langka. Perekonomian sendiri menjadi perangsang masyarakat dalam menghasilkan kegiatan produksi (Asri, 2022). Dalam meningkatkan perekonomian melibatkan sistem seluruh kegiatan atau proses yang bertujuan untuk memenuhi kegiatan masyarakat seperti produksi, distribusi dan konsumsi sehingga menjadi pendorong bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang tercukupi. Hal ini juga memungkinkan individu-individu pelaku ekonomi saling berinteraksi dan bekerjasama dalam kegiatan ekonomi. Kesempatan ekonomi ini dapat memberikan peningkatan pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat guna pemenuhan kebutuhan. Pendapatan masyarakat merupakan arus uang dari dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga sewa dan laba. Pendapatan perseorangan terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba, dividen dan pembayaran transfer (Femi & Veny, 2014).

Menurut [Surakarta.go.id](https://surakarta.go.id) Kota Surakarta menunjukkan pencapaian pertumbuhan perekonomian yang luar biasa di 2022 setelah Kota Surakarta mengalami penurunan dikarenakan Covid-19. Hal ini tentu saja didukung dengan faktor-faktor sejumlah acara besar dan destinasi wisata yang semakin menarik, dengan data pertumbuhan ekonomi diperkirakan 5,6% - 5,9% diakhir tahun 2023. Di laman Solo (ANTARA) – Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Tengah. Hal ini menjadi bukti bahwa Kota Surakarta sudah memberikan peningkatan luar biasa terhadap perkembangan ekonominya. (<https://surakarta.go.id/>)

Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta yang meningkat juga dibuktikan dengan angka kemiskinan yang mengalami penurunan, satu tahun terakhir ini menjadi prestasi yang membanggakan terhadap pencapaian luar biasa Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat. Pengaruh sektor pariwisata menjadi objek yang paling banyak menunjang pertumbuhan ekonomi. Objek wisata yang menarik seperti atraksi wisata, infrastruktur, akomodasi dan sapta pesona dapat memiliki potensi usaha yang luas. <https://surakarta.go.id>

Dengan adanya *event Solo International Performing Arts (SIPA)* juga dapat mendorong perekonomian kreatif yang menjadi salah satu penunjang pertumbuhan perekonomian daerah. Ekonomi kreatif sendiri merupakan era baru dimana dalam kegiatan ini lebih memajukan kreativitas dan sumber daya manusia yang menjadi pelaku utamanya. Ekonomi kreatif itu sendiri meliputi berbagai macam sektor, seperti sektor industri, periklanan, kerajinan, pasar seni, arsitektur, desain, mode, perfilman dan fotografi, *game interaktif*, musik, seni drama, penerbitan dan percetakan, penyiaran radio dan televisi dan penelitian pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari para pelaku usaha yang turut meramaikan *event* SIPA dengan menjual berbagai *merchandise* dan hasil karya ekonomi kreatif lainnya.

Kota Surakarta yang dikenal sebagai kota budaya ini selalu memanfaatkan kesempatan tidak hanya dalam rangka mengusung atau memperkenalkan Kota Surakarta tetapi juga

sebagai kesempatan meningkatkan perekonomian Kota Surakarta. Hal ini yang menjadi alasan pemerintah Surakarta lebih memfokuskan kedalam acara-acara, *event-event*, dan wisata di Kota Surakarta. Selain dijadikan sebagai sarana menjalin hubungan antar bangsa dalam mempersatukan semangat seni pertunjukan dan juga media edukasi terkait apresiasi seni bagi masyarakat adanya *Solo International Performing Arts (SIPA)* ini juga dijadikan sebagai peluang ekonomi. Banyaknya wisatawan yang hadir memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kota Surakarta dan sekitarnya. Beberapa potensi di Kota Surakarta turut meningkat, diantaranya potensi kuliner, kerajinan, perhotelan dan jasa pariwisata. Meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut merupakan salah satu dampak positif dari adanya *event* ini (Teti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan adanya *event Solo International Performing Arts (SIPA)* mempengaruhi daya tarik wisata dan pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta?”

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika terjadi peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan nasional, sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah prose dimana perkembangan atau kenaikan dalam bidang ekonomi untuk kurun waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan pengembangan komoditas barang dan jasa dalam suatu aktivitas ekonomi masyarakat (Dewi, 2013). Satu dari parameter makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh negara yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat mempresentasikan upaya pemerintahan masing-masing penduduk (Mudrikah et al., 2014). Pertumbuhan ekonomi adalah bagaimana cara sebuah negara dapat meningkatkan *output* produksi ekonomi dengan diiringi penyesuaian ideologi. Dimana *output* yang dimaksud adalah dengan meningkatkan produksi-produksi berupa barang atau jasa.

Perekonomian Kreatif

Ekonomi kreatif adalah konsep dimana era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama (Hasanah, 2015). Sedangkan industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu (Ananda dan Susilowati, 2018). Sedangkan menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2007) industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat setiap individu dalam menciptakan kesejahteraan melalui penciptaan pemanfaatan daya kreatif dan kreativitas individu. Perekonomian kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan kreativitas dari faktor utamanya yaitu sumber daya manusia.

Daya Tarik Wisata

Menurut Utama dan I Wayan (2018:76) daya tarik wisata merupakan suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang memiliki wujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan yang memiliki daya tarik dan memiliki nilai untuk

dikunjungi serta dilihat oleh wisatawan. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam maupun budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan.

Event

Event adalah salah satu kata dalam Bahasa Inggris yang memiliki makna apapun yang terjadi, terutama kejadian penting atau tidak biasa (Cambridge Dictionary). *Event* juga diartikan sebagai pertemuan orang-orang yang memiliki tujuan dan bersifat sementara (Bladen et al., 2012). Sedangkan menurut Allen (2002) *event* merupakan suatu acara atau ritual yang istimewa seperti pertunjukan, penampilan dan perayaan demi mencapai tujuan sosial budaya dan tujuan bersama.

Dampak Event Terhadap Perekonomian

Keberlangsungan *event* membawa dampak yang sangat besar terhadap perekonomian daerah setempat. Peningkatan sektor ekonomi ini menjadi salah satu indikator yang dapat dilihat dan dirasakan bersama. Setiap adanya *event* tentu saja mendapatkan respon ekonomi dari warga sekitar untuk upaya mendapatkan tambahan penghasilan, para pelaku usaha yang merespon positif akan adanya event itu juga turut meningkatkan perekonomian daerah.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang (Suyanto & Sutinah 2006). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif hanyalah menguraikan tanggapan terhadap situasi atau peristiwa, sehingga tidak menjelaskan hubungan kausalitas maupun melakukan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi literatur dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan SWOT Analisis yaitu mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dari berbagai informasi untuk menemukan tujuan penelitian ini. Penggunaan Analisis SWOT menjadi instrumen penting dalam perusahaan dan memberikan manfaat dalam melakukan analisis strategi. Dalam konteks artikel ini analisis SWOT ditujukan untuk memberikan penilaian atau analisis pengaruh diadakannya *Solo International Performing Arts (SIPA)* terhadap daya tarik wisata dan pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta, Jawa Tengah yang menilai kekuatan-kekuatan, kelemahan-kelemahan, kesempatan-kesempatan, dan tantangan-tantangan.

Hasil analisis data dengan teknik SWOT, yaitu:

- a. **Kekuatan (*Strength*):** *Solo International Performing Arts (SIPA)* memberikan dampak positif untuk ekonomi dan sosial budaya Kota Surakarta selain meningkatkan *city branding*, SIPA turut memberikan peningkatan daya tarik wisata.

- b. Kelemahan (*Weakness*):** *Solo International Performing Arts (SIPA)* memerlukan konsistensi penentuan tanggal sehingga penting adanya pengambilan keputusan yang matang.
- c. Peluang (*Oppurtunities*):** *Solo International Performing Arts (SIPA)* memberikan peluang Kota Surakarta dalam daya tarik wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang juga dapat mempengaruhi perekonomian Kota Surakarta.
- d. Ancaman (*Threats*):** adanya perspektif yang menganggap seni budaya tradisional merupakan suatu hal yang kuno dan kurang menarik, akibatnya menurunnya minat apresiasi dan pengetahuan dari generasi muda terhadap seni budaya tradisional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

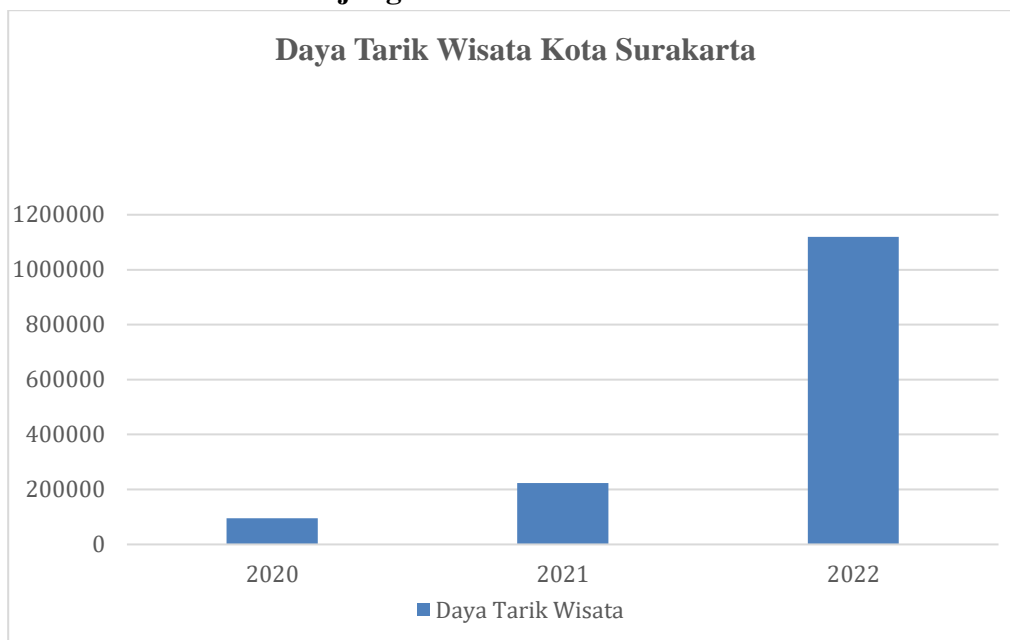
a. Analisis Kekuatan

1) Solo International Performing Arts (SIPA) terhadap daya tarik wisata di Kota Surakarta

Kota Surakarta dikenal sebagai kota budaya dimana lebih dari 61 *event* kebudayaan yang diselenggarakan di setiap tahunnya, salah satu *event* tersebut adalah *Solo International Performing Arts (SIPA)*. Dengan dipertunjukkannya berbagai macam kebudayaan yang memberikan dampak positif baik dari segi budaya, sosial, dan ekonomi terkhususnya pada Kota Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan SIPA yang mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (KEMENPAREKRAF) sebagai Top 30 *Event Calendar of the Wonderful Event* pada tahun 2019 dimana hal tersebut dapat mendongkrak citra Kota Surakarta sebagai kota budaya.

Selain meningkatkan *city branding* dan budaya, *Solo International Performing Arts (SIPA)* juga meningkatkan daya tarik wisata Kota Surakarta. Daya tarik wisata Kota Surakarta yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun ini dibuktikan dengan peningkatan daya tarik wisatawan terhadap Kota Surakarta melalui BPS data statistik Kota Surakarta mengenai hotel dan pariwisata.

Tabel 1. Hasil Kunjungan Wisata Kota Surakarta



Sumber: Publikasi Kunjungan Wisata Kota Surakarta (bps.go.id)

Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 dengan tema “*Recognition and Acceleration*” yang dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 September 2020 yang diadakan secara *hybird* atau *virtual event* yang ditayangkan melalui Channel Youtube SIPA Fest. Untuk pertama kalinya pada tahun ini diadakan SIPA secara *virtual event* dikarenakan masih dalam pembatasan *social distancing* Covid-19. Pada SIPA 2020 ini peserta secara *virtual* mementaskan pertunjukan seni baik dari peserta dalam maupun luar negeri dan juga SIPA kali ini juga terdapat fasilitas SIPA Mart yang menghubungkan para penjual dan pembeli seni pertunjukkan, sehingga kegiatan ekonomi tetap dapat berjalan untuk meningkatkan perekonomian.

Solo International Performing Arts (SIPA) 2020 terdapat delegasi nasional maupun internasional untuk menampilkan seni pertunjukkan secara daring. Delegasi seniman dari dalam negeri diantaranya Agus Margiyanto, Karanganyar, Alisa Soelaeman, Jakarta, Bobby Ari Setiawan, Solo, Dam Dans Studio, Palembang, Enno Dance, Karanganyar, Ferry Alberto Lesar, Jakarta, Flying Ballons Puppet, Yogyakarta, Irfan Setiawan, Bangka Belitung, Jamaluddin Latif, Yogyakarta, Luluk Ari Prasetyo, Solo, Mekratingrum Hapsari, Solo, Memet Chairul Slamet, Yogyakarta, MOU Dance Company, Cimahi, dan masih banyak seniman lainnya. Sedangkan untuk delegasi dari luar negeri diantaranya Anak Seni Asia, Malaysia, Annabel Laura, Belanda, Ari Rudenko, Amerika, ASA X Fakultas Musik, UiTM, Malaysia, Burki & Com, Ceko, Chao-Ming Tung, Taiwan, Chong Kee Yong, Malaysia, Cristina Duque, Ekuador, dan masih banyak seniman lainnya.

Pada tahun 2020 Kota Surakarta masih dalam status pembatasan era Covid-19, dimana segala bentuk kegiatan dibatasi oleh pemerintah. Pada tahun 2020

angka daya tarik wisata Kota Surakarta hanya mencapai angka 94.915 pada tahun ini SIPA tidak begitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik wisata dikarenakan event yang masih diselenggarakan secara daring. Tetapi, para wisatawan dalam negeri masih memiliki pengaruh terhadap wisata Kota Surakarta.

Solo International Performing Arts (SIPA) 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 7 – 9 Oktober 2021 digelar secara *hybrid* atau *virtual event* dan *drive in* yang ditayangkan melalui Channel Youtube SIPA Fest yang diselenggarakan di Taman Satwa Taru Jurug dengan tema “*The Great Light of Arts*”. Pada event SIPA 2021 untuk pertama kalinya mengusung konsep baru dengan *drive in* untuk mengingat pada tahun ini Kota Surakarta masih dalam pembatasan karena Covid-19. Dilaksanakan secara tiga hari berturut-turut, *Solo International Performing Arts (SIPA) 2021* untuk kapasitas *venue* dibatasi hanya menampung 30 mobil dengan jumlah penonton 3 orang dalam satu mobil.

Solo International Performing Arts (SIPA) 2021 terdapat 61 delegasi nasional dan internasional untuk menampilkan seni pertunjukkan, daelegasi nasional diantaranya 567Eight Dance Community dari Solo, Peni Candra Rini Featuring Jagad Sentana Art, Endah Laras, Sanggar Meuligoe Jeumpa (Aceh), Peni Candra Rini ft. Jagad Sentana (Solo), Handarbeni (Solo) dan masih banyak seniman nasional lainnya. Sedaangkan seniman internasional diantaranya Tom Van Deer Zaal dari Belanda, Faculty of Music, Shishani & Sistehood (Belanda) hingga Dhea Fandari (Representative of Peru) dan masih banyak seniman internasional lainnya.

SIPA 2021 ini membawa banyak peningkatan daya tarik wisata Kota Surakarta, pada tahun 2021 daya tarik wisata mencapai angka 223.601 selama satu tahun. Pada tahun ini wisata Kota Surakarta sudah dibuka tetapi masih dengan pembatasan-pembatasan protokol Kesehatan. Sehingga angka tersebut memiliki kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 yang diadakan selama tiga hari per tanggal 8 – 10 September 2022 yang diselenggarakan di Benteng Vasternburg, Solo dengan tema “*Art as The Spirit of Lite Changing*” berhasil menarik sebanyak 40.000 pengunjung sebagai wisatawan lokal maupun internasional yang diadakan secara gratis. Untuk pertama kalinya pada tahun ini pelaksanaan SIPA diadakan secara langsung setelah dua tahun diadakan secara daring.

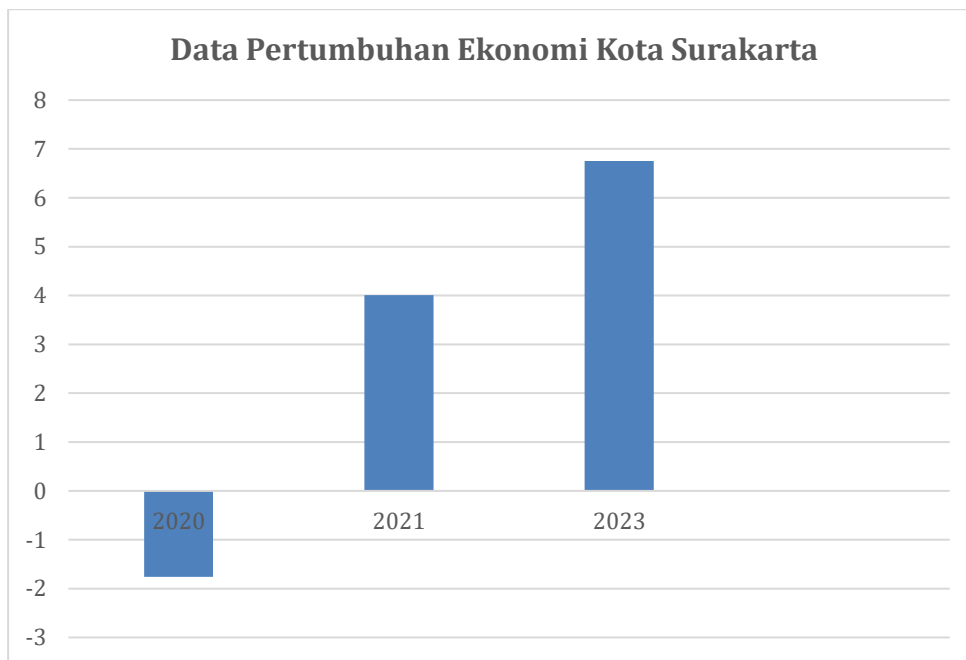
Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 memiliki delegasi tidak kalah menarik dari tahun-tahun sebelumnya, pada kali ini delegasi nasional diantaranya Sadulur Sajaran (Temanggung), Wan Dance Studio (Riau), Bang Dance Company (Bali), Sasikirana CoreLab & Dance Camp (Bandung), Gondang Sumut Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dan masih banyak delegasi nasional lainnya. Sedangkan untuk delegasi internasional diantaranya Anak SSeni Asia (Malayasia), Korean Cultural Center Indonesia (KCCI) Korea Selatan, The Luminous Clouds

Ensemble (Singapura), Universiti Malaya (Malaysia), Pooja Bhatnagar (India), Rodrigo Parejo (Spanyol) dan masih banyak delegasi internasional lainnya.

Solo International Performing Arts (SIPA) 2022 membawa dampak yang sangat positif terhadap daya tarik wisata Kota Suarakarta, pada tahun ini Kota Suarakarta berada di angka yang *fantastis* terhadap perekonomian wisata. Pada tahun 2022 daya tarik wisata Kota Suarakarta berada di angka 1.119.006 selama satu tahun. Hal ini bisa diakibatkan dengan para pengunjung *Solo International Performing Arts (SIPA)* juga berwisata di tempat wisata Kota Suarakarta.

Selain mempengaruhi daya tarik wisata *Solo International Performing Arts (SIPA)* juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian warga Suarakarta.

Tabel 2. Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Suarakarta



Sumber : Publikasi Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Suarakarta (bps.go.id)

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Suarakarta per tahun selama 2010-2020 adalah 4,94%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 sebesar -1,76% dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 dan diikuti oleh kebijakan pembatasan-pembatasan kegiatan masyarakat yang masih terus berlangsung hingga akhir tahun, sehingga pada akhirnya sangat berdampak pada sektor perekonomian kota. Bila dilihat mulai 2010 sektor industri pengolahan menunjukkan kenaikan kontribusi yang cukup besar dari 7,62% di tahun 2010 menjadi 8,45% di tahun 2020, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (dari 4,87% menjadi 5,41%), sektor informasi dan komunikasi (dari 11,36% menjadi 12,01%), sektor jasa keuangan dan asuransi (3,65% menjadi 3,76%), sektor jasa perusahaan (dari 0,64% menjadi 0,86%), sektor jasa pendidikan (dari 3,66% menjadi 5,51%), serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (dari 0,85% menjadi 1,12%). Di tahun 2020 beberapa sektor menunjukkan penurunan

proporsi dibandingkan tahun 2019, seperti sektor industri pengolahan menjadi 8,45%, sektor konstruksi (27,04%), sektor transportasi dan pergudangan (1,03%), sektor perdagangan (21,63%), dan sebagainya (Publikasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mencapai 4,01 % dan di tahun 2022 pertumbuhan ekonomi kota Surakarta mencapai 6,75% (publikasi data pertumbuhan ekonomi surakarta oleh BPS).

2) Pengaruh SIPA Terhadap Perekonomian Warga Surakarta

Dampak dari diselenggarakannya *Solo International Performing Arts (SIPA)* selain menjadi *city branding* akan tetapi juga meningkatkan perekonomian industri kreatif Kota Solo dengan adanya bazar UMKM. Diantaranya seperti:

1. Usaha Kuliner

Sektor industri kuliner di Kota Surakarta selama pengadaan *event Solo International Performing Arts (SIPA)* memiliki kekuatan besar, bisa dilihat dari kuliner-kuliner Solo yang memiliki khas dan daya tarik tersendiri menjadikan usaha kuliner selama *event* memiliki peluang yang signifikan. Demi menyambut penyelenggaraan *Solo International Performing Arts (SIPA)*, para pengusaha kuliner memiliki kesempatan untuk menyiapkan secara khusus kuliner khas Kota Solo dalam bazar *event* ataupun diluar bazar. Dengan adanya *event* ini memberikan peningkatan omset para pengusaha kuliner di Kota Surakarta menjadi melonjak drastis sehingga hal ini bisa dikatakan menjadi kesempatan bagi para pelaku usaha kuliner dan UMKM dalam meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan *event* SIPA. Di lain sisi usaha kuliner dalam masa-masa pengadaan *Solo International Performing Arts (SIPA)* juga memiliki tantangan dan kelemahan yaitu dengan banyaknya pelaku usaha kuliner yang terus meningkat dalam *event* SIPA menyebabkan semakin ketatnya persaingan sehingga mengharuskana setiap pelaku usaha kuliner untuk melakukan inovasi pada usahanya sehingga dengan inovasi kuliner dapat banyak menarik pelanggan. Usaha kuliner juga merupakan usaha yang memiliki keuntungan yang terbatas, meskipun pelaku usaha kuliner mendapat permintaan hidangan kuliner yang meningkat hal ini tidak terlalu memberikan dampak terhadap keuntungan besar pelaku usaha diakibatkan dari pertimbangan harga bahan baku, tenaga dan biaya lainnya. Sehingga pelaku usaha kuliner dalam *event* besar seperti SIPA ini harus bisa mengelola keuangan dengan baik sehingga usaha kuliner dapat bertahan dengan keuntungan yang memadai, biasanya dalam sebuah *event* para pelaku usaha akan meningkatkan harga jual.

2. Usaha Hotel

Sektor industri usaha perhotelan & penginapan di Kota Surakarta selama pengadaan *event Solo International Performing Arts (SIPA)* memiliki kekuatan besar, bisa dilihat dari banyaknya penginapan maupun hotel yang bisa meraup keuntungan hingga 25% melebihi hari – hari biasanya. Hal ini dikarenakan banyak wisatawan lokal maupun internasional yang datang tidak hanya sekedar menyaksikan *event* SIPA tetapi juga berlibur di tempat-tempat

wisata di Kota Surakarta sehingga para wisatawan akan tinggal selama beberapa hari. Penginapan dengan lokasi yang strategis dengan didukung fasilitas yang lengkap dan modern menjadi kekuatan usaha perhotelan & penginapan hal ini menjadi kesempatan bagi hotel & penginapan yang dekat dengan tempat diadakannya *event* akan lebih banyak dipilih oleh wisatawan. Di lain sisi usaha perhotelan & penginapan juga memiliki tantangan dan kelemahan, hotel & penginapan yang dekat dengan tempat wisata atau dekat dengan tempat diselenggarakannya *event* pasti cenderung mahal ataupun kelemahan sektor kebijakan harga yang inflexible. Dalam upaya mengurangi tantangan dan kelemahan usaha perhotelan & penginapan para pelaku usaha harus dapat mengadakan kolaborasi dengan tempat-tempat wisata, agen perjalanan ataupun penyelenggaraan *event* untuk menawarkan paket liburan dan penginapan terpadu. Solusi tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi hotel dan tempat wisata daerah.

3. Usaha *Fashion*

Sektor industri usaha *fashion* di Kota Surakarta selama pengadaan *event Solo International Performing Arts (SIPA)* memiliki kekuatan besar, bisa dilihat dari banyaknya busana khas Solo atau *fashion* Kota Solo yang memiliki keindahan dan keanggunan yang dipamerkan di stand bazar maupun di luar bazar *event Solo International Performing Arts (SIPA)* menjadikan kesempatan para pelaku usaha *fashion* untuk meningkatkan perekonomian dalam memanfaatkan *event* SIPA. Dengan kualitas yang tinggi dengan desain inovatif dan kreatif dengan ciri khasnya busana Kota Solo menjadi poin penting bagi para pelaku usaha *fashion* dapat mengambil peluang dalam penyelenggaraan *Solo International Performing Arts (SIPA)*. Usaha *fashion* memiliki peluang besar di *event* ini dikarenakan usaha *fashion* terus berkembang seiring dengan trend dan selera pasaran, *fashion* sendiri menjadi oleh-oleh wajib bagi para wisatawan. Di lain sisi usaha *fashion* sepanjang adanya *Solo International Performing Arts (SIPA)* juga memiliki tantangan dan kelemahan, usaha *fashion* juga memiliki persaingan sengit terhadap pesaing usaha yang lebih unggul dalam sumber daya sehingga setiap pengusaha *fashion* harus memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Selain itu juga para pelaku usaha *fashion* dituntut untuk terus mengikuti trend yang ada dan dapat memprediksi selera konsumen. Dalam upaya untuk mengurangi kelemahan tersebut para pelaku usaha *fashion* harus dapat memiliki kemampuan beradaptasi yang cepat dan kreativitas yang tidak ada habisnya. Dengan kemampuan itu pemilik usaha *fashion* akan dapat bertahan dengan segala kondisi sehingga industri *fashion* akan tetap berjalan. Usaha *fashion* dalam *event* cenderung akan membuat *merchandise fashion* dari *event* yang diselenggarakan.

4. Usaha Jasa Transportasi

Sektor industri usaha jasa transportasi di Kota Surakarta selama pengadaan *event Solo International Performing Arts (SIPA)* memiliki kekuatan besar, para pelaku jasa usaha sewa transportasi turut mendapatkan peluang dalam penyelenggaraan event karena para pengunjung yang berasal dari luar kota ataupun dari luar negeri cenderung akan meningkatkan pelayanan jasa transportasi untuk keliling Kota Surakarta baik sebelum maupun sesudah *event*. Armada kendaraan modern yang bagus dan terawat dengan standar keamanan yang baik dengan sistem pelayanan 24 jam memiliki kesempatan yang baik dalam industri tersebut. Peluang yang harus di dilihat dari sektor ini juga berupa sistem pembayaran *via* elektronik demi memudahkan customer. Di lain sisi usaha jasa transportasi dalam *event Solo International Performing Arts (SIPA)* juga memiliki tantangan dan kelemahan, usaha jasa transportasi yang memiliki kekurangan keandalan operasional terutama terkait dengan keterlambatan atau kendala dalam penjadwalan bisa menyebabkan sepi peminat. Selain itu, tantangan yang harus dihadapi oleh industri ini adalah regulasi pemerintah mengenai bahan bakar transportasi dan ketatnya perizinan.

b. Analisis Kelemahan

Dalam penyelenggaraan *event Solo International Performing Arts (SIPA)* diperlukan konsistensi dalam penentuan tanggal, dan itu harus dipikirkan secara matang-matang dalam penentuan tanggal. Buku *calender of event* dikeluarkan setiap akhir tahun menuju ke awal tahun. Terkadang ketika berjalannya waktu terdapat perubahan tanggal yang tidak dapat diperkirakan dari berbagai faktor.

c. Analisis Peluang

Pemerintah Surakarta menggunakan berbagai media seperti brosur *pamflet*, poster, *flyer*, media internal, *calender of event*, dan *press release*. Kemudian menggunakan *special event*, yang salah satunya adalah SIPA karena merupakan sebuah pertunjukan budaya yang bertaraf internasional. Kegiatan publikasi yang dilakukan pihak hubungan masyarakat pemerintah kota Surakarta, melalui kegiatan SIPA terbentuk citra positif Solo sebagai Kota Budaya dan mengenalkan SIPA dapat menjadi salah satu daya tarik wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Surakarta sehingga perekonomian akan meningkat.

d. Analisis Ancaman

Seni dan budaya tradisional sering dianggap ketinggalan zaman atau kurang menarik dibandingkan hiburan modern yang lebih visual dan interaktif. Akibatnya, generasi muda kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan apresiasi yang cukup terhadap seni budaya. Dampak dari menurunnya minat generasi muda terhadap seni dan budaya sangat signifikan. Tanpa minat yang kuat, kelangsungan dan perkembangan seni budaya tradisional terancam. Warisan budaya yang berharga dapat dilupakan atau bahkan punah jika tidak dilakukan upaya yang memadai untuk melestarikannya. Selain itu, kurangnya apresiasi terhadap seni budaya juga dapat menyebabkan turunnya kualitas dan kreativitas dunia seni.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan tentang *Solo International Performing Arts (SIPA)* yang diselenggarakan di Kota Surakarta selama tahun 2020, 2021 dan 2022 didapatkan kesimpulan bahwa *event* tahunan bertaraf internasional yang menghadirkan daya tarik luar biasa para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri ini berhasil mempengaruhi perekonomian warga daerah sekitar Surakarta meliputi 1) usaha kuliner, 2) usaha hotel, 3) usaha fashion 4) usaha jasa transportasi. Pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Surakarta selama adanya *Solo International Performing Arts (SIPA)* mengalami peningkatan yang luar biasa, *SIPA* mempengaruhi pertumbuhan Kota Surakarta setiap tahunnya. Meningkatnya ekonomi yang dipengaruhi oleh adanya *event* ini menjadi bukti bahwa pengaruh *SIPA* sangat besar, tidak hanya sebagai ajang *city branding* tetapi juga membawa efek peningkatan pendapatan yang bisa dirasakan langsung oleh warga sekitar.

Kurangnya publikasi dalam *event Solo International Performing Arts (SIPA)* di media luar seperti baliho ataupun media iklan online lainnya menyebabkan warga sekitar dan luar kota kurang mendapatkan informasi terkait penyelenggaraan *event* ini, sehingga masih banyak para wisatawan merasa ketinggalan untuk ikut serta kedalam *event* sebesar ini. Diharapkan untuk *event SIPA* selanjutnya bisa memperluas sistem promosi agar lebih banyak mempengaruhi dan membujuk para wisatawan maupun pelaku usaha demi menaikkan angka kesuksesan sebuah *event* dan meningkatkan perekonomian daerah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Cahya (2021). Green Human Resource Management: A Literature Review. *Social Science Studies* (2021) 1(2) 78-91
- Asri, Cahya (2021). Pengaruh Komunikasi terhadap Komitmen pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajamen dan Sosial* (2022) 5(1) 19-24.
- Allen, J. (2002). *Business Event Planning: Behind the scene of successful special event*
- Ananda, AD & Susilowati D. (2018). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi X (X)* : 120 – 142.
- Alvia Nur Vida, Moh Hasan Bisri. (2020). Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. *JURNAL SENI TARI. ST* 9(2).
- Bladen, C., Kennel, J., Abson, E., & Wilde, N. (2012). *Events Management : An Introduction*. Routledge
- Cambrige Dictionary. (n.d.). <https://dictionary.cambrige.org/dictionary/english/event>.
- Dana, I. W., & Putri, R. A. (2022). I Wayan Dana, Rika Amalia Putri, Kuratorial Solo International Performing Arts (SIPA) 2021 sebagai Bentuk Inovasi dan Konsistensi Festival Berskala Internasional. 85–93.,
- Darlenis, T. (2021). Seni Pertunjukan Sebagai Strategi Pencitraan Kota Studi Kasus Solo International Performing Arts (SIPA). *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang, XVIII*(1),65–71.
- Dewati, N., & Hulu, M. (2023). Peran Solo International Performing Art (SIPA) sebagai Penguatan Branding Solo The Spirit Of Java. 3(1), 54–62.

- Hasanah, L.L.N.E. 2015. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 4(2), 268-280.
- Indikator Ekonomi Kota Surakarta 2020, 2020.
- Statistik Daerah Kota Surakarta 2023, 2023.
- Integrasi Data Perekonomian Sebagai Sub Sistem Satu Data Kota Surakarta.
- Karsono, Florentinus, T. S., Rohidi, T. R., & Wadiyo. (2020). Banyuwangi Angklung Caruk Festival: Aesthetic Reconstruction in Cultural Commodification Practice. 9(2), 105–115.
- Kementerian Perdagangan dan Ekonomi Kreatif RI. (2007). *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). Diakses pada Januari 2024, dari <https://kemenparekraf.go.id>
- Kotler, Philip., & Gray Armstrong. (2008) *Prinsip-prinsip pemasaran jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., and Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362-371.
- Nur Dewati, Meitolo Hulu. (2023). Peran Solo International Performing Art (SIPA) sebagai Penguatan Branding Solo The Spirit Of Java. *Journal of Event, Travel and Tour Management*. 3(1), 54-62.
- Pandansari, D. A., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Dinamika City branding Kota Surakarta Dalam Menarik Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(1), 242–254.
- Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta. (2022). Diakses pada Januari 2024, dari <https://surakartakota.bps.go.id/pressrelease/2023/03/01/256/pertumbuhan-ekonomi-kota-surakarta-tahun-2022--6-25-persen-.html>
- SIPA Festival <https://sipafestival.com/> dan www.sipafestival.com
- Statistik Daerah Kota Surakarta 2023.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Tulusan, Femy, M. G., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92-102.
- Vida, A. N., & Bisri, M. H. (2020). Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 105–115.
- Wawancara, Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn, 20/10/2023, Sekretariat SIPA Jl. Kedasih No. 22, Kerten, Surakarta.
- Wawancara, Rofiah Agustine, A.Md, 20/10/2023, Sekretariat SIPA Jl. Kedasih No. 22, Kerten, Surakarta.